

## IMPLEMENTASI MODEL STAD TINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU

SUPONO

SMP N 2 Mandiraja

[abisupono@gmail.com](mailto:abisupono@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode *literatur review*, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain yang tersaji di perpustakaan seperti jurnal, hasil penelitian, buku, internet, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber data atau informasi lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data-data yang terkait dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui membaca, mencatat, mempelajari, mengkaji literatur yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang menerapkan model STAD. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data keterkaitan antara penerapan model STAD dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

**Kata Kunci:** *Student Team Achievement Devision* (STAD), Hasil Belajar

### ABSTRACT

This research is a qualitative research using the literature review method, in which the researcher observes the results of research conducted by other researchers presented in the library such as journals, research results, books, internet, documents, and other sources of data or information, both in print and electronic form. The purpose of this study was to examine and describe the application of the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model as a method for improving Integrated IPS learning outcomes. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Related data were collected by documentation techniques, namely by collecting information through reading, taking notes, studying, reviewing literature related to learning that applies the STAD model. The research was conducted by analyzing the linkage data between the application of the STAD model and student learning outcomes. The results of the study show that the application of the STAD model can improve Integrated IPS learning outcomes.

**Keywords:** Student Team Achievement Division (STAD), Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Pelajaran IPS mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, generalisasi, dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa mendatang. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan hubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain dan melakukan tindakan secara tepat dalam memecahkan permasalahan di dalam masyarakat. Sedangkan keterampilan intelektual merupakan keterampilan dalam berfikir, kecekatan, dan kecakapan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi masalah sosial yang ada dalam



kehidupan bermasyarakat. Pelajaran IPS di sekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora bahkan termasuk matematika dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan. Pembelajaran IPS Terpadu dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman sikap pada diri siswa. Pembelajarannya menghantarkan dan mengembangkan kompetensi siswa kearah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Diharapkan siswa dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai

Dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS Terpadu, seorang guru diharapkan mampu mengambil peran untuk memberikan pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu (1) memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) membina kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Menurut Azis Wahab dalam Winarta (2020) menjelaskan bahwa guru memegang peranan penting untuk menciptakan iklim belajar yang aktif dan interaktif karena cara belajar yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan dan gairah belajar siswa. Guru hendaknya menguasai banyak strategi dan metode dalam mengajar, odel-model pembelajaran, teori-teori belajar, teknik-teknik pembelajaran, penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran, merancang program, dan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa.

Menurut Roestiyah dalam Oktobery, dkk (2015) menyatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian pembelajaran atau metode belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang belum mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang tertarik dan tidak antusias. Guru sering tidak mengulang kembali bagian dari materi yang kurang diapahami siswa. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Gunawan dalam Winarta (2020) menjelaskan bahwa masalah yang dianggap menarik dalam pembelajaran IPS selama ini adalah temuan dari para peneliti mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum tidak mementingkan proses.

Sebenarnya banyak guru yang menyadari bahwa pelajaran IPS Terpadu oleh sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Ada siswa yang memaknai pelajaran IPS sebagai mata pelajaran kelas dua, karena dianggap tidak begitu penting. Selama pembelajaran berlangsung, siswa sering tidak memperhatikan dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengobrol dengan teman sebangku sendiri, pasif dan jarang ada siswa mau bertanya meskipun belum mengerti materi yang sedang diajarkan. Kebanyakan siswa terpaku menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa. Implikasi dari keadaan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal dan masih rendah.

Berdasarkan pada tuntutan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan, maka guru perlu mengadakan perbaikan, misalnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Guru memegang peranan penting dalam merancang dan mendesain rencana pembelajaran untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Uno dalam Yuli ((2016) bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.

Menurut Slavin (2009: 41) terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### **Model Student Team Achievement Divisions (STAD)**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert E Slavin dan kawan-kawan pada tahun 1995 di Universitas John Hopkins. Model STAD dipandang sebagai tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan interaksi dan aktivitas karena siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, beragam segi kemampuan akademik, ras, umur, dan jenis kelamin. Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, masing masing beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang beragam dari hal kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Kerja kelompok dalam STAD bukan hanya sekedar bekerja dalam kelompok seperti yang selama ini digunakan kepada metode lain, tetapi dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami materi melalui kerja kelompok.

Isjoni dalam Amelia (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. Nilai yang akan diperoleh adalah nilai kelompok dan penghargaan diberikan kepada kelompok maka setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi akan semakin bertambah sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Slavin dalam Suprihatiningrum (2013: 201), keuntungan penerapan pembelajaran kooperatif, diantaranya: 1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk bersama-sama berhasil, 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, dan 5) interaksi antar siswa membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang nonkonservati menjadi konservatif.

#### **Hasil Belajar**

Sunaryo dalam Situmorang (2017) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka desain proses pembelajaran harus berorientasi pada aktivitas siswa. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada pembelajar. Sanjaya dalam Rukiyah (2015) menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.



Menurut Sujana dalam Alfisyah (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar atau proses belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah prestasi dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah prestasi pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan prestasi yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan melalui tes. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performasi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan, untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan, dan untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode *literatur review*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang didapatkan secara online melalui penelusuran *google cendikia* atau *google scholar*. Penelusuran menggunakan kata kunci “*Student Team Achievement Divisions*” (STAD), dan “Hasil Belajar IPS”. Berdasarkan hasil penelusuran dengan kata kunci tersebut, didapatkan sebelas jurnal yang relevan. Peneliti melakukan penelitian terhadap hasil temuan-temuan peneliti lain atau sebelumnya yang disajikan dalam laporan penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengekplorasi beberapa jurnal, hasil penelitian, buku, internet, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber data atau informasi lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Setelah data dikumpulkan dan dipelajari, dilanjutkan dengan pengolahan data. Data kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif menjadi narasi yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Semua hasil penelitian yang dikaji adalah proses pembelajaran IPS Terpadu di jenjang SMP yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD). Hasil penelitian tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan inti dari pembahasannya. Setelah dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model STAD, didapatkan inti pembahasan dari hasil penelitian yaitu peningkatan hasil belajar IPS Terpadu. Berikut ini adalah tabel hasil analisis penelitian dari 11 peneliti yang diikutsertakan dalam penelitian *literatur review* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD.

**Tabel 1 Analisis Penerapan Model *Student Team Achievement Devision* (STAD)  
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	I Made Edi Darmawan (2012)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Teknik analisis data secara deskriptif.	RPP, Instrumen aktivitas dan hasil belajar siswa, Lembar observasi kuis, Angket respons siswa terhadap penerapan model



		dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013		STAD, Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
2	Syarifah Alfisyah (2012)	Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Teams Achievement Divisions</i> ) di Kelas VIII.A SMP Negeri 14 Banjarmasin.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Analisis data kuantitatif dan kualitatif.	RPP, Lembar aktivitas belajar siswa, Lembar respon siswa terhadap penerapan model STAD (Angket)
3	Engripin, Eko Riadi , Dehen Erang, Revnussa Oktobery (2015)	Penerapan Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Mata Pelajaran IPS Terpadu di Lembar SMPN 4 Kuma	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD	RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar soal atau kuis, Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, Lembar kemajuan belajar siswa, Lembar penghargaan kepada tim atau kelompok belajar, Lembar hasil penilaian
4	Rukiah (2015)	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD	RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS, Lembar soal atau kuis, Lembar observasi proses belajar
5	Yuli Ifana Sari (2016)	Implementasi Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran IPS	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Analisis data deskriptif kualitatif	RPP, Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, Lembar evaluasi/tes, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
6	Rostiar Situmorang (2017)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 31 Batam dalam Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD Teknik analisis statistik deskriptif.	RPP, Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar skor perkembangan individu, Lembar penghargaan kelompok



		Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018		
7	Darwanto (2017)	Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IX.F Di SMPN 1 Kusan Hilir	-	RPP, Lembar observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, Lembar hasil ulangan belajar siswa, Lembar data penilaian diskusi kelompok
8	Endang Sulistyowati (2017)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran I Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.E SMP Negeri I Nguntoronadi Tahun Pelajaran 2017 / 2018	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Teknik Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Evaluasi	RPP, Lembar Observasi kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, Soal Test/kuis, Lembar kegiatan siswa yang bergambar, baik kelompok, kuis, soal pre test dan post test
9	Anggi Septi Amelia dan Dr. Supardi, M.Pd (2019)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngemplak.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Metode observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif catatan lapangan dianalisis dan dideskripsikan. dan kuantitatif, lembar observasi dan tes yaitu berupa presentase peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar	RPP, Lembar observasi keaktifan belajar siswa, Soal tes/kuis, lembar catatan atau berita acara pelaksanaan pembelajaran berupa catatan kejadian.
10	Sri Wahyuni (2019)	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi.	Lembar kuis siswa, Lembar observasi, Lembar wawancara, Lembar catatan lapangan, Daftar siswa, Instrumen tes, Lembar observasi, Dokumentasi foto-foto



				kegiatan pembelajaran, daftar hadir.
11	I Ketut Gerot Winarta (2020)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IX.A SMP Negeri 2 Tejakula	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model STAD. Analisis data kuantitatif.	RPP, Lembar observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis sebelas hasil penelitian yang relevan tersebut, didapatkan inti pembahasan bahwa guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus untuk mengetahui pengaruh penerapan model STAD terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Pelaksanaannya menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart atau John Elliot yang terdiri dari empat tahap penelitian yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, dan (4) refleksi tindakan. Dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan perbaikan pembelajaran didapatkan hasil analisis penelitian sebagai berikut:

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus tindakan yang dilaksanakan oleh I Made Edi Darmawan (2012) dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 26 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 30,80 dalam kategori kurang aktif, pada siklus I naik menjadi 65,37 dalam kategori aktif, dan pada siklus II naik lagi menjadi 82,69 dalam kategori aktif. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 75,90, dan naik pada siklus II menjadi 76,92. Ketuntasan belajar secara klasikal sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran sebesar 38,50%, naik pada siklus I 65,39%, dan naik lagi pada siklus II menjadi 80,77% dengan KKM 73. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Syarifah Alfisyah (2012) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) di Kelas VIII.A SMP Negeri 14 Banjarmasin*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 31 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data pada siklus I nilai pretest sebesar 53,86, pada siklus II sebesar 77,09, dan terjadi kenaikan 15,16. Nila postest pada siklus I sebesar 69,03, pada siklus II sebesar 69,80, dan terjadi kenaikan 13,71. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Engripin Eko Riadi, Dehen Erang, Revnussa Oktobery (2015) dengan judul "*Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 4 Kuma*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 20 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data sebelum tindakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 20%, pada siklus I naik menjadi 40%, dan pada siklus II naik lagi menjadi 100%. Dari data skor perkembangan individu siklus I, siswa yang mendapat skor perkembangan 10 poin sebanyak 11 siswa, 20 poin sebanyak 9

siswa, dan belum ada yang mendapat 30 poin. Skor perkembangan individu siklus II, siswa yang mendapat skor perkembangan 10 poin sebanyak 0 siswa, 20 poin sebanyak 10 siswa, dan ada 10 siswa yang mendapat 30 poin. Penghargaan kelompok pada siklus I yang mendapat predikat tim kurang baik adalah Tim Merpati = 60 (kurang baik) dengan nilai = 12, rata-rata nilai tim = 14, tim baik diperoleh Tim Sriwijaya dan Garuda = 70 (baik), dengan rata-rata nilai tim = 14, dan tim sangat baik adalah Tim Lion dengan nilai 80 (sangat baik) dengan rata-rata nilai tim = 16. Pada siklus II yang mendapat tim baik dari Tim Garuda dan Tim Merpati, tim sangat baik dari Tim Sriwijaya, dan tim super adalah Tim Lion. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian selanjutnya oleh Rukiah (2015) dengan judul "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 39 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 55,43%, naik pada siklus II menjadi 68,68%, dan terjadi peningkatan sebesar 13,25%. Rata-rata hasil belajar sebesar 65,23, pada siklus II sebesar 74,35, sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,12. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Yuli Ifana Sari (2016) dengan judul "*Implementasi Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Matapelajaran IPS*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 41 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran nilai rata-rata sebesar 51,5, naik pada siklus I nilai rata-rata sebesar 61,15, dan naik lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 77. Dari siklus I hingga siklus II dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 15,85%. Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, ketuntasan klasikal sebesar 19,50%, pada siklus I ketuntasan belajar dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (12,20%). Pada siklus II naik menjadi 18 siswa (43,90%). Pada siklus I ketuntasan belajar dalam kategori baik sebanyak 9 siswa (21,95%), pada siklus II naik menjadi 8 siswa (19,51%). Pada siklus I ketuntasan belajar dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa (24,39%), pada siklus II naik menjadi 8 siswa (19,51%). Pada siklus I ketuntasan belajar dalam kategori kurang sebanyak 9 siswa (21,95%), pada siklus II naik menjadi 4 siswa (9,76%), dan dalam kondisi sangat kurang sebanyak 3 siswa (7,32%). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Rostiar Situmorang (2017) dengan judul "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 31 Batam dalam Materi Penguanan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 31 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data ketuntasan belajar sebelum tindakan perbaikan sebesar 35,50% (11 siswa), pada siklus I sebesar 61,30% (19 siswa), dan pada siklus II sebesar 61,30% (19 siswa). Skor perkembangan rentang 5-10 pada siklus I sebanyak 1 siswa, dan pada siklus II tidak ada. Skor perkembangan rentang 20-30 pada siklus I sebanyak 30 siswa, dan pada siklus II sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Darwanto (2017) dengan judul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran STAD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IPS pada Siswa Kelas IX.F di SMPN 1 Kusan Hilir*” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 32 mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data pada siklus I motivasi belajar secara klasikal sebesar 68,75% dan pada siklus II naik menjadi sebesar 84,38. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 70,19 dan pada siklus II naik menjadi 75,25. Pada siklus I rerata nilai sebesar 59,37% dan pada siklus II naik menjadi 84,38%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Endang Sulistyowati (2017) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.E SMP Negeri 1 Nguntoronadi Tahun Pelajaran 2017/2018*” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 26 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data sebelum dilakukan tindakan perbaikan, ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%, pada siklus I naik menjadi 76,93%, dan pada siklus II naik menjadi 84,61%. Pembelajaran kooperatif pada siklus I sebesar 64,47%, pada siklus II naik menjadi 92,39%. Pegiatan kuis pada siklus I sebesar 85,17%, dan pada siklus II naik menjadi 93,16%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Anggi Septi Amelia dan Dr. Supardi, M.Pd (2019) “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ngemplak*” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 32 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data pada siklus I, rerata nilai sebesar 74,81, dan pada siklus II naik menjadi 83,53. Pada siklus I keaktifan belajar sebesar 61,48%, dan pada siklus II naik menjadi sebesar 75%. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 50%, dan pada siklus II naik menjadi 91%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh Sri Wahyuni (2019) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020*” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 32 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data rerata nilai pada kondisi awal sebesar 68,8, pada siklus I sebesar 77,4, dan pada siklus II naik menjadi 85,4. Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal sebesar 53,1%, pada siklus I sebesar 71,9%, dan pada siklus II naik menjadi 93,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Penelitian berikutnya oleh I Ketut Gerot Winarta (2020) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IA SMP Negeri 2 Tejakula*” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 34 siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hasil analisis data sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, nilai terendah sebesar 48, pada siklus I naik menjadi 90, dan pada siklus II naik lagi menjadi 100. Sebelum

dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, nilai tertinggi sebesar 80, pada siklus I naik menjadi 50, dan pada siklus II naik lagi menjadi 70. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, rerata nilai sebesar 68,76, pada siklus I naik menjadi 75,73, dan pada siklus II naik lagi menjadi 80,59. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar klasikal sebesar 62% (21 siswa), pada siklus I naik menjadi 76% (26 siswa), dan pada siklus II naik lagi menjadi 88% (30 siswa). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu.

Selain itu, dalam penelitian tersebut ada beberapa teori yang mendukung pembelajaran dengan menerapkan model STAD. Isjoni dalam Amelia (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dengan mengaktifkan siswa.

Berdasarkan pandangan teoritis dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, secara umum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menumbuhkan respons yang positif terhadap proses pembelajaran IPS Terpadu.

### Pembahasan

Hasil kajian beberapa penelitian yang relevan tersebut, ternyata ditemukan ada kesamaan langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu, yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi.

Langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi: 1) rencana kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, 2) menganalisis masalah yang ditemukan dalam observasi, 3) merencanakan penerapan model STAD untuk mengatasi masalah yang muncul, dan 4) menyiapkan instrumen pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan menggunakan model STAD dilakukan secara kolaboratif melalui langkah-langkah: 1) Persiapan. (a). Guru menentukan dan membatasi materi yang akan disampaikan, mempersiapkan tes, membuat lembar kerja kelompok. (b). Membagi siswa kedalam kelompok atau tim heterogen terdiri dari 4-5 orang siswa berdasarkan individu yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, sehingga mereka diharapkan akan dapat saling membela jarkan. (c). Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa secara individual. (d). Membentuk tim untuk saling mengenal satu sama lain. 2) Tahap pembelajaran. (a). Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di dalam kelompok. Siswa dibawah bimbingan guru bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. 3) Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa mengerjakan kuis atau tes secara individu sebagai akhir dari sebuah siklus. Selanjutnya guru menghitung skor individu dan skor tim. Skor individu di dapat dari nilai tes masing-masing siswa. Observasi dilakukan pada aktivitas belajar dengan menggunakan lebar observasi atau angket respon siswa. Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Setelah guru melakukan tahap-tahap penelitian dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil penelitian pada tiap siklusnya, akhirnya dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Es lage dalam Darmawan (2012) berpandangan bahwa implementasi

model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD dapat meningkatkan prestasi akademik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran ilmu sosial. Berdasarkan sebelas hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan STAD lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat disertai dengan meningkatkan interaksi edukatif untuk mengoptimalkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa yang berorientasi pada kerjasama siswa di dalam tim dan membantu hubungan diantara anggota tim dalam membelajarkan anggota tim yang lainnya untuk mencapai hasil belajar secara optimal baik secara kelompok maupun individual. Berdasarkan *literatur review* pada sebelas penelitian yang relevan tersebut di atas terdapat kesamaan hasil penelitian, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru, khususnya guru IPS Terpadu agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfisyah, Syarifah (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Divisions) Di Kelas Viii A Smp Negeri 14 Banjarmasin..* Diakses dari: [11.3228-6388-1-SM-STAD.pdf](https://11.3228-6388-1-SM-STAD.pdf).
- Amelia, Anggi Septi (2019) "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.C pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ngemplak" Anggi Septi Amelia dan Dr. Supardi, M.Pd Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari:  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/viewFile/17890/17238>
- Darmawan, I Made Edi (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013.* Diakses dari:  
<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/adminpe,+JURNAL+ILMIAH+I+MD+EDI+DARMAWAN.pdf>
- Darwanto (2017). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran STAD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IPS pada Siswa Kelas IX.F di SMPN 1 Kusan Hilir. LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN : 0216-7433 Vol. 14 No. 2 (Edisi Dies Natalis XXXIV 2019) 48 – 58.* Diakses dari:  
<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/889-Article%20Text-2132-1-10-20200110.pdf>
- Oktobery, Revnussa, dkk (2015). *Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 4 Kuma. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Juni, 2015 (3)1:7-27.* Diakses dari:  
<http://e.jurnal.upr.ac.id>
- Rukiah ( 2015). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model*

*Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.7 SMP Negeri 22 Pekanbaru.* Diakses dari: (<https://jmppk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMPPK/article/viewFile/5020/4713>)

Sari, Yuli Ifana (2016). *Implementasi Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Matapelajaran IPS.* Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS-JTP2IPS P-ISSN 2503-1201. Diakses dari: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/viewFile/227/184>

Situmorang, Rostiar (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 31 Batam dalam Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018.* Diakses dari: (<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/15-Article%20Text-63-1-10-20211121.pdf>)

Slavin, R ( 2009 ). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.  
Sulistyowati, Endang (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.E SMP Negeri I Nguntoronadi Tahun Pelajaran 2017/2018.* (ONLINE) Jurnal Refleksi Pembelajaran Vol. 5 No. 3 Th. 2020 ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE). Diakses dari:

<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/678-Article%20Text-1216-1-10-20201104.pdf>

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*, Jogjakarta : Aruzzmedia.

Wahyuni, Sri (2019). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.* JURNAL PENDIDIKAN, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 29, No.3, Nopember 2020 (269-278). Diakses dari:

<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/1010/719>

Winarta, I Ketut Gerot (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IA SMP Negeri 2 TejakulaDAWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.07 No.3 Edisi Juni 2020.* Diakses dari: <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/viewFile/268/265>